



PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH

Ila Komalasari*
Gusganda Suria Manda

Universitas Singaperbangsa Karawang
*email: ilakomalasari99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of interest rate risk and inflation risk on the profitability of Return On Assets (ROA) at Islamic Commercial Banks registered with Bank Indonesia for the 2015-2019 period. The variables used in this study are the BI interest rate and the inflation rate. In this study, the research method used is descriptive quantitative method and the data processing uses multiple linear regression methods. The population in this study were Sharia Commercial Banks registered with Bank Indonesia, and the sampling technique used was simple random sampling technique, in which a sample of 6 Islamic Commercial Banks was obtained for the 2015-2019 period. The results obtained are (1) Partial interest rates have no effect on ROA profitability. (2) The inflation rate partially has no effect on ROA profitability. (3) Simultaneous interest rates and inflation rates have no effect on ROA profitability.

INFO ARTIKEL

Diterima: 21 Desember 2021
Direview: 9 Januari 2021
Disetujui: 7 Juni 2021
Terbit: 30 Oktober 2021

Keywords:

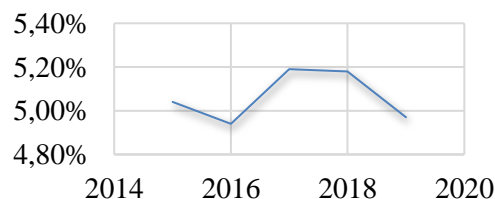
BI Rate, inflation, ROA

PENDAHULUAN

Di sepanjang tahun 2019 ini banyak sekali permasalahan, konflik, dan krisis ekonomi yang terjadi. Permasalahan ini telah membuat pertumbuhan perekonomian negara mengalami kesulitan untuk mencapai target pemerintah. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) pemerintah telah membuat target capaian perekonomian yaitu sekitar 5,3%. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 hanya mencapai 4,97% saja, lebih rendah dibanding pada tahun 2018 yang memperoleh 5,18%. Dibawah ini dapat kita lihat grafik dari perkembangan perekonomian Indonesia.

Gambar 1.1

Grafik Pencapaian Tingkat Perekonomian Di Indonesia tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), (data diolah oleh peneliti, 2020)

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini juga dapat berdampak pada keuntungan suatu lembaga, misalnya dari lembaga perbankan. Keuntungan dari lembaga perbankan bisa saja dipengaruhi oleh krisis ekonomi saat ini. Di Indonesia sendiri ada 2 (dua) jenis perbankan berdasarkan cara menentukan harganya yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank yang berjalan berdasarkan prinsip konvensional. Dan bank syariah menjalankan sistem perbankannya berlandaskan pada sistem syariah. Dalam prinsip syariah ini ada aturan perjanjian yang berdasarkan pada hukum islam antara pihak perbankan dengan pihak nasabah. Pada tahun 2019 ini berdasarkan data statistik perbankan syariah telah tercatat sebanyak 34 unit yaitu terdiri dari 14 (empat belas) Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 (dua puluh) Unit Usaha Syariah (UUS) (www.ojk.go.id).

Profitabilitas atau keuntungan merupakan sebuah indikator dalam mengukur sebuah kinerja keuangan suatu lembaga. Kinerja keuangan lembaga perbankan yang baik adalah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang diperoleh rendah maka kinerja keuangannya terdapat masalah.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan meneliti tingkat profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga. Data profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah dari tahun 2015-2019, dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Pada Tahun 2015-2019

NO	BUS	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Syariah Mandiri	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
2	Bank BNI Syariah	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
3	Bank BRI Syariah	0,76%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
4	Bank Syariah Bukopin	0,79%	0,76%	0,02%	0,02%	0,04%
5	Bank Muamalat Indonesia	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%
6	BCA Syariah	1,00%	1,13%	1,17%	1,17%	1,15%

Sumber : Laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (data diolah oleh peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir tingkat profitabilitas pada lembaga bank syariah berfluktuasi. Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan pada tahun 2019. Kemudian Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BCA Syariah mengalami penurunan pada tahun 2019. Naik turunnya tingkat profitabilitas ini dipengaruhi oleh suatu faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti pengaruh dari faktor eksternal yaitu tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Dapat dilihat perkembangan dari tingkat suku bunga dan tingkat di Indonesia pada tahun 2015-2019, seperti dibawah ini:

Tabel 1.2

Perkembangan rata-rata BI Day 7 Repo Rate dan Inflasi pada tahun 2015-2019

VARIABEL	2015	2016	2017	2018	2019
Suku Bunga (BI-Day 7 Repo Rate)	7.50%	4.75%	4,25%	6,00%	5,00%
Inflasi	3.35%	3.02%	3,61%	3,13%	2,72%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id) (data diolah oleh peneliti, 2020)

Tingkat suku bunga yang dipakai berasal dari tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI Rate dan sekarang sudah berganti nama menjadi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku dari 19

Agustus 2016 sampai saat ini. Dilihat dari tabel 1.2 tingkat suku bunga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 suku bunga mencapai 7,50% menurun pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 4,75% dan 4,25%. Pada tahun 2018 naik kembali menjadi 6,00% dan pada tahun 2019 turun kembali menjadi 5,00%. Pada setiap perusahaan suku bunga yang berfluktuasi dapat berakibat pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga sebagian besar perusahaan menginginkan tingkat suku bunga yang stabil agar tidak berdampak pada penurunan keuntungan.

Berdasarkan tabel 1.2 selama 5 (lima) tahun terakhir ini tingkat inflasi di Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2015 tingkat inflasi sebesar 3,35%, menurun pada tahun 2016 menjadi 3,02%, kembali naik menjadi 3,61 pada tahun 2017, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 3,13% dan 2,72%. Tingkat inflasi yang naik turun ini dapat berpengaruh kepada tingkat perekonomian.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti penelitian yang berjudul **“PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH”**

Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang akan peneliti temukan jawabannya pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah pada tahun 2015-2019?.
2. Apakah tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah pada tahun 2015-2019?.
3. Apakah tingkat suku bunga dan tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah pada tahun 2015-2019?.

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ingin membahas mengenai fenomena pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari jawaban apakah tingkat suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga perbankan pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mencari jawaban apakah tingkat inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga perbankan pada tahun 2015-2019.
3. Untuk mencari jawaban apakah tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersamaan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga perbankan pada tahun 2015-2019.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas (*profitability*) merupakan sebuah tingkat rasio yang menggambarkan suatu keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu lembaga. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh semua lembaga, karena, kinerja keuangan suatu lembaga yang baik adalah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang diperoleh rendah maka kinerja keuangannya terdapat masalah.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga. Tingkat ROA yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara baik. ROA memiliki fungsi untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi. Cara untuk mencari hasil ROA dalam bentuk persentase, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan juga diumumkan kepada Masyarakat luas dan yang akan dipakai sebagai suatu acuan. Bank Indonesia membuat sebuah kebijakan baru yaitu mengubah BI Rate menjadi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku dari 19 Agustus 2016 sampai saat ini. (www.bi.go.id).

Risiko suku bunga merupakan risiko yang dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat suku bunga di pasaran yang bisa memberikan dampak bagi pendapatan perusahaan (Irham Fahmi, 2018). Naik turunnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan yang akan berdampak pada setiap pengambilan keputusan dalam jangka panjang atau jangka pendek. Tingkat suku bunga yang stabil merupakan dambaan bagi setiap perusahaan.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan menurut Toufan Aldian Syah (2018), Amalia Nuril Hidayati (2014), Riski Dayanti dan Rachma Indrarini (2019), Anissa Ayu Ningrum (2017), Anni Khumairoh (2018), dan Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, Hilman Hakim (2018) mengatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan menurut Kurniawan Haslamiyanto (2017), Aminatul Maula Sa'diyah (2019), Sekar Cahyani Arumdal (2018), dan Yudhistira Ardana (2018) mengatakan jika tingkat suku memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi adalah suatu fenomena naiknya suatu harga dipasaran yang berlangsung secara terus menerus. Yang dapat dikatakan sebagai inflasi yaitu kenaikan harga yang terjadi secara luas atau berdampak pada kenaikan harga barang lainnya (www.bi.go.id).

Risiko inflasi yaitu risiko yang diakibatkan oleh tingkat inflasi yang mengakibatkan berkurangnya daya beli uang yang di investasikan ataupun bunga yang diperoleh dari hasil investasi, hal tersebut dapat mengakibatkan nilai pendapatan sesungguhnya menjadi lebih kecil (Halim, 2015). Gejala inflasi ini dapat dilihat dari kelebihan permintaan (*excess demand*) dalam perekonomian. Jika inflasi ini tidak segera dibereskan maka akan berakibat pada penekanan kemampuan perekonomian dalam kegiatan produksi, karena berdampak pada menurunnya tingkat permintaan, terutama permintaan dari masyarakat tingkat menengah ke bawah.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator dalam mengukur tingkat inflasi. IHK menunjukkan suatu tingkat harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen dalam periode tertentu (Pratama & Mandala, 2016). Dalam mencari nilai indeks IHK dapat menggunakan rumus dibawah ini:

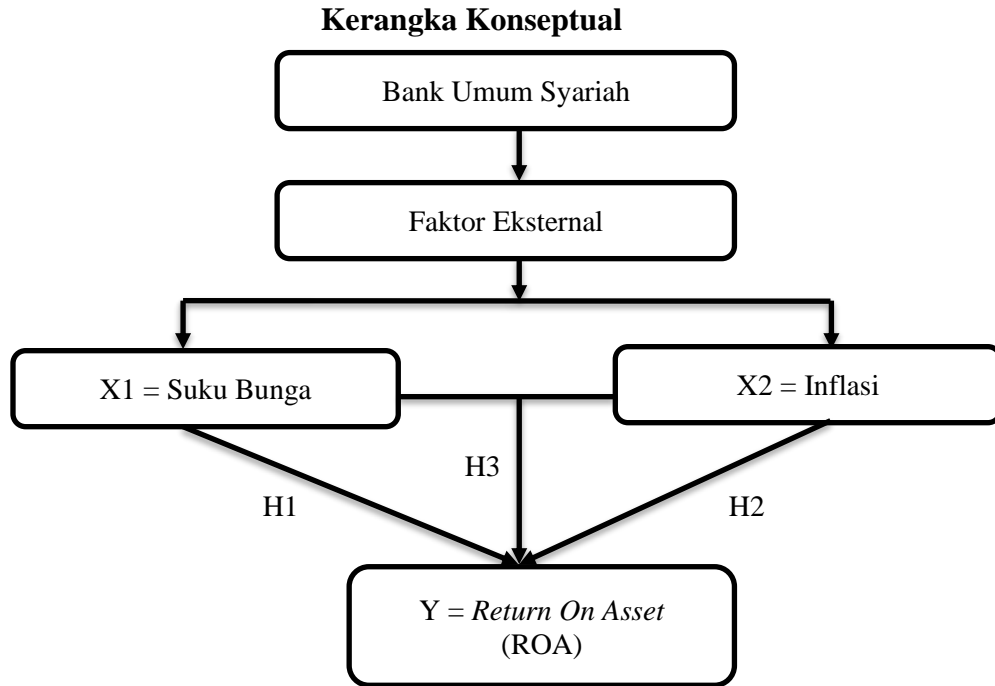
$$Inflasi = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

Dari penelitian terdahulu menunjukkan menurut Kurniawan Haslamiyanto (2017), Toufan Aldian Syah (2018), Yudhistira Ardana (2018), Anissa Ayu Ningrum (2017), dan Anni Khumairoh (2018) mengatakan jika tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan menurut Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, Hilman Hakim (2018), Sekar Cahyani Arumdal (2018), Riski Dayanti dan Rachma Indrarini (2019), Amalia Nuril Hidayati (2014), dan Aminatul Maula Sa'diyah (2019) mengatakan tingkat inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Kerangka Konseptual

Dibawah ini disajikan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan penelitian yang akan diteliti yang didasarkan pada variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 2.1



Gambar: Kerangka konseptual (data diolah oleh peneliti, 2020)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{01} = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga (X1) terhadap ROA (Y)
 $H_{a1} = 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga (X1) terhadap ROA (Y)
2. $H_{02} = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi (X2) terhadap ROA (Y)
 $H_{a2} = 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi (X2) terhadap ROA (Y)
3. $H_{03} = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga (X1) dan inflasi (X2) terhadap ROA (Y)
 $H_{a3} = 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga (X1) dan inflasi (X2) terhadap ROA (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir (Sandu & Ali, 2015). Dan analisa deskriptif yaitu teknik analisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh data penelitian dengan tujuan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan merupakan data sekunder dan merupakan jenis data *time series*, karena penelitian ini mengambil data pada tahun 2015-2019. Data yang diteliti bersumber pada laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2019, situs *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Dalam pengambilan data penelitian, peneliti menggunakan 2 (dua) teknik yaitu teknik studi pustaka dan teknik studi dokumenter. Teknik studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersumber pada buku-buku, jurnal-jurnal, catatan-catatan, literatur-literatur, maupun laporan-laporan (Nazir, 2013). Dan teknik studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dari sebuah dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 20120). Studi dokumenter yang dianalisis yaitu berasal dari data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa sampel, dengan kata lain populasi adalah suatu kumpulan dari objek-objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu terdiri dari 14 (empat belas) bank syariah.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan diambil dengan teknik sampling tertentu. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *Simpel random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *random* atau acak, dan tidak berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 (enam) Bank Syariah dari 14 (empat belas) bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Pengukuran Dan Definisi Operasional

1) Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas yang digunakan ada 2 (dua) variabel, yaitu: suku bunga (X1) dan inflasi (X2).

a) Suku Bunga (X1)

Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan juga diumumkan kepada Masyarakat luas dan yang akan dipakai sebagai suatu acuan. Tingkat suku bunga BI Rate dapat diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

b) Inflasi (X2)

Tingkat Inflasi adalah naiknya suatu harga dipasaran yang terjadi secara terus menerus. Tingkat inflasi dapat dicari dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Dan dapat diperoleh dengan rumus dibawah ini:

$$Inflasi = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

2) Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).

a) Variabel *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga. Rasio ROA didapatkan dari laporan keuangan Bank Syariah, atau dapat dicari dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data
 Analisis Statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53482964
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.1, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,658. Karena nilai sig. 0,658 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dalam penelitian ini melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.403	1.144		1.226	.231		
SUKU BUNGA	.017	.088	.037	.193	.849	.995	1.005
INFLASI	-.235	.337	-.133	-.696	.492	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 uji multikolinieritas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai *VIP* sebesar 1,005. Karena nilai *tolerance* 0,995 ≥ 0,10 dan nilai *VIP* 1,005 ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.629	.560		2.907	.007
SUKU BUNGA	-.039	.043	-.162	-.908	.372
INFLASI	-.305	.165	-.330	-1.850	.075

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 uji glejser, diperoleh nilai signifikan suku bunga 0,372 dan nilai signifikan inflasi 0,075. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu para periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi yang diperoleh dalam penelitian ini melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.135 ^a	.018	-.054	.55428	.463

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 uji autokorelasi, diperoleh nilai durbin watsonnya sebesar 0,463. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Maka diperoleh data dibawah ini:

d : 0,463

dl : 1,284

du : 1,567

4-dl : 2,716

4-du : 2,433

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh nilai $d < dl = 0,463 < 1,284$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi. Karena data mengalami autokorelasi, untuk memperbaikinya maka dilakukan dengan cara transformasi yaitu dengan metode *cochrane ocrutt*. Metode *Cochrane Ocrutt* yaitu cara untuk mendapatkan model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam metode

cochrane ocrutt ini dilakukan dengan cara mengestimasi *Rho* dengan regresi yang bersifat iterasi sampai mendapatkan *Rho* yang menjamin tidak terdapat autokorelasi (Iqbal, 2017).

Hasil uji autokorelasi dengan metode *cochrane ocrutt* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi (Metode *Cochrane Ocrutt*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	-.009	.36141	1.992

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi dengan metode *cochrane ocrutt* diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,992. Maka hasil yang diperoleh yaitu $du < d < 4-du = 1,567 < 1,992 < 2,433$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh risiko suku bunga dan risiko inflasi terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hasil uji analisis regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.403	1.144		1.226	.231
	SUKU BUNGA	.017	.088	.037	.193	.849
	INFLASI	-.235	.337	-.133	-.696	.492

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 analisis linear berganda diperoleh hasil konstanta (α) sebesar 1,403, nilai koefisien suku bunga sebesar 0,017 dan nilai koefisien inflasi sebesar -0,235. Setelah itu hasil dari tabel 4.9 dimasukkan ke dalam persamaan linear berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1,403 + 0,017X_1 - 0,235X_2$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

α : Konstanta

X₁ : Risiko suku bunga

X₂ : Risiko inflasi

- b_1 : Koefisien regresi risiko suku bunga
 b_2 : Koefisien regresi risiko inflasi
 ε : Standar error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,403, hal ini berarti bahwa variabel suku bunga dan inflasi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 1,403 satuan.
- 2) Koefisien suku bunga yang diperoleh sebesar 0,017 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa jika variabel suku bunga meningkat sebesar 1 satuan maka akan membuat ROA meningkat sebesar 0,017 satuan dengan syarat variabel inflasi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol).
- 3) Koefisien inflasi yang diperoleh sebesar -0,235 dan bernilai negatif, hal ini berarti bahwa jika variabel inflasi meningkat sebesar 1 satuan maka akan membuat ROA meningkat sebesar 0,235 satuan dengan syarat variabel suku bunga dianggap konstan atau bernilai 0 (nol).

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikan) atau tidak (Santoso, 2007). Hasil dari uji hipotesis uji koefisien regresi parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.403	1.144		1.226	.231
	SUKU BUNGA	.017	.088	.037	.193	.849
	INFLASI	-.235	.337	-.133	-.696	.492

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 uji t, hasil yang diperoleh oleh masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Risiko Suku Bunga (X1) Terhadap ROA

Hipotesis:

H_{01} : ($\beta_1 = 0$) : Risiko suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$) : Risiko suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0,849. Karena nilai signifikan

0,849 > 0,05, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh hasil $t_{hitung} = 0,193$ dan $t_{tabel} = 2,052$ ($df = n - k = 30 - 3 = 27$). Karena $0,193 < 2,052$, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan dari penelitian terdahulu menurut Toufan aldian Syah (2018), Amalia Nuril Hidayati (2014), Riski Dayanti dan Rachma Indrarini (2019), Anissa Ayu Ningrum (2017), Anni Khumairoh (2018), dan Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, Hilman Hakim (2018) yang mengatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

2) Pengaruh Risiko Inflasi (X2) Terhadap ROA

Hipotesis:

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Risiko inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Risiko inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0,492. Karena nilai signifikan $0,492 > 0,05$, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh hasil $t_{hitung} = -0,696$ dan $t_{tabel} = 2,052$ ($df = n - k = 30 - 3 = 27$). Karena $-0,696 < 2,052$, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan dari penelitian terdahulu menurut Kurniawan Haslamiyanto (2017), Toufan Aldian Syah (2018), Yudhistira Ardana (2018), Anissa Ayu Ningrum (2017), dan Anni Khumairoh (2018) mengatakan jika tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009). Hasil dari uji hipotesis uji koefisien regresi simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.155	2	.078	.252	.779 ^a
	Residual	8.295	27	.307		
	Total	8.450	29			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Rumusan rancangan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Risiko Suku Bunga dan Risiko Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Risiko Suku Bunga dan Risiko Inflasi berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,779, karena nilai $0,779 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,252$ dan $F_{tabel} = 3,35$. Karena nilai $0,252 < 3,35$, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi *adjusted R²*, karena dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel independen. Semakin besar angka *adjusted R²* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *adjusted R²* semakin kecil maka semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya. Hasil dari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.018	-.054	.55428

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKU BUNGA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,135. Artinya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki tingkat hubungan sebesar 1,35%. Dan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) diperoleh sebesar -0,054. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel suku bunga dan variabel inflasi terhadap profitabilitas ROA.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari risiko suku bunga dan risiko inflasi terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019, dan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 (enam) Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Muamalat Indonesia, dan PT. BCA Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Artinya risiko suku bunga yang mengalami fluktuasi tidak akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas suatu bank syariah.
- Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Artinya risiko inflasi yang mengalami fluktuasi tidak akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas suatu bank syariah
- Tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Artinya risiko suku bunga dan risiko inflasi tidak akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas suatu bank syariah.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang lebih diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya membahas dua variabel independen saja yaitu variabel suku bunga dan inflasi
- Jumlah sampel penelitian yang hanya terdapat enam Bank Umum Syariah.
- Peneliti hanya meneliti jenjang waktu penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Agar menambah variabel penelitian yang akan diteliti.
- b. Dapat memperluas sampel penelitian, sehingga bukan hanya enam Bank Umum Syariah saja.
- c. Dapat memperpanjang jarak waktu penelitian.
- d. Dapat menggunakan jenis metode analisis yang lainnya.

REFERENSI

- Ardana, Y. 2018. *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 13(1), 51-59.
- Arumdalu, S. C., & Harun, M. H. 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi, Birate, Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ayu Ningrum, A., & Imronudin, S. 2017. *Pengaruh kondisi Ekonomi, NPR, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dayanti, R., & Indrarini, R. 2019. *Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, 2(3).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haslamiyanto, K., & Dev, M. 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hidayati, A. N. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. IAIN Tulungagung Research Collections, 1(1), 72-97.
- Irsyad, M. M., Kosim, A. M., & Hakim, M. H. 2018. *Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017*. TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah, 3(2), 54-75.
- Kasmir. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khumairoh, A. 2018. *Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 7(16).
- Rahardja, Pratama & Manurung. Mandala. 2016. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sa'diyah, A. M. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2018*. (Doctoral dissertation, IAIN).
- Sahara, Y., & Yanita, A. 2013. *Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen

(JIM), 1(1).

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Kesembilan, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

Syah, T. A. 2018. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*, 6(1).

Wichaksono, R. A. 2015. *Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal perbankan syariah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah periode 2010-2014*.